

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PARISH NURSE (KADER KESEHATAN JEMAAT) MELALUI PELATIHAN PARISH NURSING

### THE EFFORT TO IMPROVE COMPETENCE PARISH NURSE (CADRE HEALTH CHURCH) THROUGH TRAINING PARISH NURSING

**Sandy Kurniajati, Erlin Kurnia, Akde Triyoga**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470

Email:

#### ABSTRAK

Pelayanan kesehatan pada komunitas harus digerakkan melalui pemberdayaan komunitas untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal secara mandiri. PELKESI pada tahun 2012 mengenalkan program *Parish Nursing* yaitu program pelayanan kesehatan komunitas jemaat yang mengelola pelayanan kesehatan secara komprehensif dan holistic mencakup bio-psiko, sosio-spiritual dari semua tahap kehidupan manusia melalui pemberdayaan masyarakat jemaat (Manurung dkk, 2012). Tujuan yang dicapai adalah meningkatkan kompetensi kader kesehatan Parish Nursing (Parish Nurse) melalui Pelatihan. Desain kegiatan ini adalah pra eksperimen pre-post test desain. Populasi responden adalah kader kesehatan jemaat berasal dari Posyandu Lansia Sejahteraan Gereja Baptis Indonesia (GBI) Setia Bakti Kediri dan Kader Kesehatan jemaat dari Panti Werdha St. Yoseph Kediri, dengan jumlah responden 20 orang. Variabel yang diukur adalah kompetensi Parish Nursing yang diambil dengan test tulis. Pelatihan diberikan meliputi 3 tahap (*Basic Course, Intermediate Course, dan Advance Course*), pelatihan dilaksanakan 8 kali tatap muka yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 tempat di STIKES RS Baptis Kediri. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil kompetensi awal dan akhir dengan statistic T-Tes. Hasil kegiatan, kompetensi awal parish nurse dengan skor rata-rata 15 (kurang) sedangkan skor rata-rata hasil pelatihan didapat 19,7 (cukup), dengan peningkatan rerata 4,7 poin. Hasil statistic T-Test didapatkan  $p=0,00$  yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kompetensi Parish Nurse sebelum dan sesudah pelatihan. Disimpulkan pemberian pelatihan Parish Nursing mampu meningkatkan kompetensi pada Parish Nurse dari kompetensi kurang menjadi memiliki kompetensi cukup.

**Kata Kunci:** Parish Nurse, Parish Nursing, Kompetensi

#### ABSTRACT

*Health services in the community should be mobilized through the empowerment of communities to obtain optimal health degree independently. PELKESI in 2012 introduced the Parish Nursing program that the church community health care programs that manage health services in a comprehensive and holistic includes a bio-psycho, socio-spiritual of all the stages of human life through the church community empowerment (Manurung et al., 2012). An achievable goal is to increase the competence of health workers Parish Nursing (Parish Nurse) through training. Design of these activities is pre experimental pre-post test design. Respondent population is derived from health church cadre from Posyandu Lansia Sejahteraan Gereja Baptis Indonesia (GBI) Setia Bakti Kediri and health cadre from Panti Werdha St. Yoseph Kediri, with the number of respondents 20*

people. The measured variable is the competence of Parish Nursing taken by written test. The training provided includes 3 stages (Basic Course, Intermediate Course, and Advance 74Course), the training was conducted 8 times face to face which was conducted in March and April 2015 STIKES place in Kediri Baptist Hospital. The analysis was performed by comparing the results of the competence of the beginning and ending with the T-Test statistic. Results of activities, beginning competence parish nurse with an average score of 15 (or less), while the average score of the training results obtained 19.7 (enough), with a mean improvement of 4.7 points. T-Test statistic results obtained  $p = 0.00$  which showed no significant difference competence Parish Nurse before and after training. Concluded the provision of training Parish Nursing able to increase the competence of the Parish Nurse from less competence become enough competence.

**Keywords:** Parish Nurse, Parish Nursing, Training

## Pendahuluan

Kesehatan pada komunitas merupakan usaha yang dapat dilakukan secara mandiri melalui pemberdayaan komunitas. (Depkes RI, 2006). Pemberdayaan komunitas yang nyata di masyarakat yaitu berdirinya posyandu balita, dan lansia di masyarakat. Keberadaan posyandu bukan saja menjadi tanggung jawab puskesmas dalam pendirian dan pembinaannya, peran swadaya dan pemberdayaan masyarakat maupun komunitas sangat diperlukan. Beberapa komunitas secara mandiri mendirikan posyandu secara swadaya dan swakarsa. Permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan kader kesehatan untuk memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas memberikan layanan kesehatan pada masyarakat, selain kompetensi juga jumlah kader yang terbatas. Ada anggapan bahwa semua perawat kesehatan mampu untuk melaksanakan pelayanan kesehatan pada masyarakat dan mengelola kegiatan didalamnya, sehingga pembekalan kompetensi melalui pelatihan terabaikan.

Panti Werdha Santo Yoseph Kediri merupakan satu-satunya panti werdha yang dikelola bukan oleh pemerintah, melainkan oleh swadaya masyarakat/swasta. Jumlah lansia yang tinggal di Panti Werdha St Yoseph Kediri sejumlah 27 orang dengan petugas yang merawat sebanyak 5 orang, dengan latar belakang pendidikan

bukan kesehatan. Usia lansia antara 64 tahun sampai 90 tahun, dengan tingkat ketergantungan perawatan sedang sampai total. Masalah kesehatan yang ditemukan 50% adalah nyeri sendi dan 23% hipertensi, sisanya asam urat dan Diabetes Meillitus (Kurniawan, 2012).

Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri berada di kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan jumlah anggota 90 lansia, yang berasal dari kelurahan Burengan, Kelurahan Tinalan, Kelurahan, Bangsal Kota Kediri. Lokasi Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri berada di tengah Kota Kediri dengan mata pencaharian sebagai pensiunan, pedagang, dan wiraswasta lainnya. Masalah kesehatan yang banyak ditemukan adalah hipertensi sebesar 86,2% (Zuhriyah, 2012), nyeri sendi sebesar 65,8% (Handono, 2012),

PELKESI pada tahun 2012 mengenalkan program *Parish Nursing* yaitu program pelayanan kesehatan komunitas jemaat yang mengelola pelayanan kesehatan secara komprehensif dan holistic mencakup bio-psiko, sosio-spiritual dari semua tahap kehidupan manusia melalui pemberdayaan masyarakat jemaat (Manurung dkk, 2012). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi parish nurse melalui pemberian pelatihan parish nursing pada parish nurse di Panti Werdha St Yoseph Kediri dan Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri.

## Metode Kegiatan

Desain kegiatan ini adalah pra-eksperimen *pre-post test desain*. Populasi responden adalah kader kesehatan jemaat dan calon kader kesehatan berasal dari Posyandu Lansia Sejahtera Gereja Baptis Indonesia (GBI) Setia Bakti Kediri dan Kader Kesehatan dari Panti Werdha St. Yoseph Kediri, dengan jumlah responden 20 orang. Variabel yang diukur adalah kompetensi Parish Nursing yang diambil dengan test tulis. Pelatihan diberikan meliputi 3 tahap (*Basic Course*, *Intermediate Course*, dan *Advance Course*), pelatihan dilaksanakan 8 kali tatap muka yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 tempat di STIKES RS Baptis Kediri. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil kompetensi awal dan akhir dengan statistik T-Tes.

## Hasil dan Pembahasan

Luaran hasil kegiatan pada mitra:

1. Terjadinya peningkatan jumlah kader kesehatan:
  - a. Panti Werdha St Yoseph Kediri dari 5 kader kesehatan menjadi 10 orang dari Jemaat Gereja Katolik Santo Yoseph yang ada di Kota Kediri dan Stasi yang berasal dari Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kediri dan Stasi dari Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

- b. Posyandu lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri dari 5 kader kesehatan menjadi 10 orang.
2. Peningkatan kompetensi kader kesehatan, dengan nilai pre test dengan rata-rata 50 (kurang) setelah pelatihan dengan rata-rata 67 (cukup)

Pelayanan kesehatan di Panti Werdha St. Yoseph Kediri dan Posyandu Lansia GBI Setia Bakti Kediri meningkat secara kualitas kegiatan dengan dilaksanakan secara holistik bio-psiko-sosio-spiritual. Kegiatan pelatihan kader kesehatan jemaat (*parish nursing*) terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat memiliki derajat kesehatan yang optimal melalui kemampuan yang ada di masyarakat khususnya pada mitra kerja sama.

Kompetensi Parish Nurse adalah kurang dengan rerata poin 15, sedangkan kompetensi setelah diberikan pelatihan Parish Nursing meningkat menjadi cukup dengan rerata poin 19,7. Berdasarkan hasil uji statistik didapat ada perbedaan signifikan kompetensi awal dan kompetensi akhir dengan peningkatan 4,7 poin. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pemberian pelatihan Parish Nursing efektif meningkatkan kompetensi Parish Nurse.

Kader kesehatan merupakan kader-kader yang dipilih masyarakat menjadi penyelenggara Posyandu. Para ahli mengemukakan pendapat tentang kader kesehatan. menurut Gunawan dalam Hasdi tahun 2007. Kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas

**Tabel 1.** Upaya Peningkatan Kompetensi Parish Nurse Melalui Pemberian Pelatihan Parish Nursing di Panti Werdha St. Yoseph Kediri dan Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri Bulan Maret-April 2015 (n = 20)

Pengamatan	Pre Test	Post Test	Perubahan
Mean	15	19,7	4,7
Minimal	11	16	6
Maksimal	21	24	4
Range	10	8	-2
SD	0,61	0,41	
T-Tes p = 0,00			

mengembangkan masyarakat. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Dirjen Depkes RI yang menyebutkan kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Para kader kesehatan masyarakat itu hendaknya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis dan menghitung secara sederhana, sedangkan kader kesehatan jemaat (Parish Nurse) adalah adalah *Seorang profesional* yang:

1. Terpanggil untuk pelayanan diakonia umumnya dan pelayanan kesehatan jemaat secara holistik khususnya (fisik, mental, sosial, dan spiritual).
2. Memiliki komitmen, kepedulian, dan kasih untuk menolong sesama.
3. Memiliki kompetensi dan trampil dalam memelihara, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan jemaat.
4. Memberdayakan potensi internal dan eksternal warga jemaat dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.

Makna kader kesehatan jemaat (parish nurse) yang lebih kompleks menuntut kompetensi yang lebih luas dan mendalam. Aspek kesehatan jasmani saja tidak mencukupi sebagai kompetensi yang dimiliki, aspek psikologis, sosial budaya dan spiritual harus dikuasai oleh seorang Parish Nurse. Dinamakan seorang yang profesional maka dituntut untuk wajib melaksanakan pelatihan sampai memenuhi kompetensinya sebelum menjalankan tugas dan kewenangannya.

Parish Nurse dari Panti Werdha St. Yoseph Kediri dan Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri, memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Parish Nurse dari Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri mayoritas memiliki latar belakang pendidikan paramedik (Perawat dan Bidan), sedangkan dari Panti Werdha St. Yoseph Kediri memiliki latar belakang pendidikan sebagian besar SMA dan hanya 20% dengan pendidikan paramedis. Parish Nurse dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik akan

lebih mudah melakukan dan menerima inovasi perubahan layanan kesehatan di masyarakat (Wibisana, 1997). Latar belakang pendidikan yang lebih baik pada Parish Nurse di Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri akan berpeluang Parish Nurse lebih mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dan mengembangkan lebih baik lagi. Parish Nurse dengan pendidikan yang tinggi akan mampu mengembangkan program kegiatan dengan berbagai inovasi kegiatan di dalamnya sehingga pelayanan yang diberikan lebih optimal.

Hasil perubahan nilai pre test dan post tes cenderung Parish Nurse dengan latar belakang non paramedik memiliki peningkatan poin yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi yang mendorong kader untuk mengikuti pelatihan lebih serius, sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya (Marsitho, 2011). Parish Nurse merupakan seseorang yang memiliki panggilan hati untuk mau memperhatikan dan menolong orang lain melalui pelayanan kesehatan. Dorongan dalam diri seorang Parish Nurse yang membuat motivasi untuk belajar lebih baik dan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Para calon Parish Nurse yang mengikuti pelatihan merupakan sukarelawan yang mewakili kelompok-kelompok jemaat yang ada di Gereja katolik St Yoseph Kediri dan nantinya akan mendukung pelayanan Parish Nursing di Panti Werdha St. Yoseph Kediri.

Pelatihan Parish Nursing meliputi 3 modul pelatihan: Basic Course, Intermediate Course, dan Advance Course (Manurung, 2012). Pelatihan ini dilakukan dalam 64 jam dengan penjabaran 8 kali tatap muka, dengan Basic Course 4 kali tatap muka, Intermediate Course 2 kali tatap muka dan Advance Course 2 kali tatap muka. Metode yang digunakan adalah ceramah, studi kasus, role play, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan praktik klinik. Pentahapan pelatihan Parish Nurse meliputi:

1. Pelatihan pada tahap *Basic Course* mempunyai fokus utama pada kemampuan menangani masalah kesehatan biologis/fisik serta konsep-konsep kesehatan yang terkait.

2. Pelatihan Pada tahap *Intermediate Course* terdiri dari 3 tahap pelatihan. Pada tahap kedua ini fokus utama pelatihan adalah pada kemampuan memberikan asuhan keperawatan/kesehatan holistik pada aspek psikososial dan spiritual serta Parish Nurset yang akan bekerja menjadi ujung tombak dari Pelayanan Kesehatan Jemaat.
3. Pelatihan pada tahap *Advance Course*. Pelatihan terdiri dari 2 tahap pelatihan. Pada tahap ketiga ini fokus utama pelatihan adalah memberikan kemampuan pada jemaat untuk berkarya dan produktif serta meningkatkan dukungan sosial melalui dukungan keluarga, kelompok maupun masyarakat

Kompetensi yang dimiliki oleh Parish Nurse setelah pelatihan pada tahap *Basic Course* meliputi kompetensi pengkajian fisik, proses keperawatan, etika kesehatan, komunikasi terapeutik, pendidikan kesehatan, pengukuran tanda vital, prinsip pemberian obat, aktivitas dan latihan, keamanan dan kebersihan, oksigenisasi, keseimbangan cairan dan elektrolit, kebutuhan tidur, kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan nutrisi, eliminasi, mobilisasi, integritas kulit dan perawatan luka. Kompetensi pada tahap *Intermediate Course* yang dimiliki meliputi: memahami konsep perkembangan psikososial berdasarkan tahap usia, kebutuhan seksualitas, konsep diri, konsep kehilangan - proses berduka, kebutuhan spiritual, konsep pelayanan pastoral, memberikan pelayanan kesehatan jiwa, memberikan pelatihan pada kader kesehatan, melakukan supervisi pada kader kesehatan jemaat, monitoring dan evaluasi kemampuan kader kesehatan. Kompetensi yang dimiliki kader pada tahap *Advance Course* meliputi: konsep rehabilitasi, memberikan latihan swakarya, konsep keluarga dan masyarakat, menggerakkan dukungan keluarga, kelompok dan masyarakat, mengoptimalkan potensi internal untuk mandiri.

Program *Parish Nursing* yaitu program pelayanan kesehatan komunitas jemaat yang mengelola pelayanan kesehatan secara

komprehensif dan holistic mencakup bio-psiko, sosio-spiritual dari semua tahap kehidupan manusia melalui pemberdayaan masyarakat jemaat (Manurung dkk, 2012). Konsep ini merupakan konsep aplikasi dari konsep keperawatan kesehatan komunitas ANA tahun 2004 dikatakan bahwa keperawatan kesehatan komunitas sebagai tindakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dari populasi dengan mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan keperawatan dan kesehatan masyarakat (Ferry dan Mahhfudli, 2009). Program Pelayanan Kesehatan Jemaat (*Parish Nursing*) merupakan program pelayanan kesehatan yang komprehensif dan holistik bagi masyarakat gereja, mencakup pelayanan kesehatan pada bio-psiko-sosio-spiritual. Program ini di siapkan oleh PELKESI (Persekutuan Pelayanan Kristen untuk Kesehatan di Indonesia) pada tahun 2012, dan dibuat panduan khusus untuk penyiapan petugas pelayan kesehatan, untuk melaksanakan pelayanan kesehatan jemaat (*Parish Nursing*). Kompetensi yang dilatihkan meliputi kemampuan 3 hal yaitu: Perawatan dasar, Pelayanan psikososial dan Religi, serta Pemberdayaan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Manurung dkk, 2012). Pelatihan ini dilakukan dalam 64 jam. Metode yang digunakan adalah ceramah, studi kasus, *role play*, *bedside teaching* dan praktik klinik.

Pelatihan Parish Nursing akan membekali Parish Nurse untuk melaksanakan program Parish Nursing. Kompetensi yang dimiliki akan meningkatkan kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan Parish Nursing, bahkan mengembangkan program kegiatan yang lebih luas. Posyandu lansia yang sudah ada sering bertumpu pada aspek fisiologis, melalui kompetensi yang baik, Parish Nurse akan mampu mengembangkan program posyandu yang menyentuh secara holistic. Contoh kegiatan yang dapat dikembangkan adalah adanya variasi senam sesuai dengan kebutuhan (senam lansia, senam DM, senam otak dan lain-lain), kegiatan pendamping pastoral (death daying) melalui konseling

maupun kegiatan *sharing* melalui *peer group*, Penyuluhan kesehatan maupun promosi kesehatan dengan membuat variasi kegiatan seperti lomba lansia sehat, konsling kesehatan mendatangkan dokter sesuai kebutuhan topik dan sebagainya.

### Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat/komunitas dalam mengupayakan kemandirian untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal perlu disiapkan kader kesehatan yang memiliki kompetensi dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan kesehatan di masyarakat. Parish Nursing sendiri merupakan program pelayanan kesehatan yang ditujukan pada komunitas khusus (jemaat), dengan konsep pelayanan yang komprehensif meliputi bio-psiko-sosio-spiritual. Pelatihan Parish Nursing terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi kader pelayanan kesehatan (Parish Nurse) dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan di masyarakat.

### Saran

Perlunya peningkatan pelayanan kesehatan pada komunitas melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara optimal. Program Parish Nursing merupakan program yang memberdayakan komunitas untuk mengelola dan melaksanakan upaya kesehatan masyarakat secara mandiri. Program ini dapat terlaksana jika tersedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memenuhi untuk menjalankan program kegiatan ini. Setiap Parish Nurse wajib mendapatkan pelatihan Parish Nursing. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melibatkan rumah sakit maupun institusi pendidikan kesehatan sesuai dengan

kompetensi yang ada dalam pokok-pokok materi dalam Parish Nursing.

### Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.
- Ferry dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Handono, Sri. (2012). *Perilaku Lansia dalam Penatalaksanaan Nyeri Sendi Lutut di Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri*. (Skripsi, tidak dipublikasikan)
- Kurniawan, Arik. (2012). *Pengaruh Terapi Musik terhadap Pemenuhan Kebutuahn Tidur pada Lansia yang Mengalami Gangguan Tidur di Panti Werdha St Yoseph Kediri*. (Skripsi, tidak dipublikasikan)
- Manurung dkk. (2012). *Panduan Praktis Gereja dalam Menyiapkan Pelayan Kesehatan Jemaat (Parish Nurse)*. Jakarta: Pelkesi
- Marsitho. (2011). *Hubungan Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja Dan Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Di Kota Bandar Lampung*. Masters Thesis: Fakultas Isip
- Mubarak dan Nurul. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas, Pengantar dan Teori*, Jakarta: Salemba Medika
- Wibisana, W. (1997). *Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat*, Depkes RI: Jakarta.
- Zuhriyah, Siti. (2012). *Upaya Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Melalui Terapi Musik Gamelan di Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri*. (Skripsi, tidak dipublikasikan)